

Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Ferina Putri Ery Suwandi^{1*}, Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum², Endah Trie Mulyosari³, Praja Mulyantoro⁴, Yanuartun Ika Sari⁵, dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono⁶

¹⁻⁶Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author email: ferinaputrierysuwandi985@gmail.com

1. Abstract

The differentiation learning strategy is an adjustment effort made by the teacher in meeting the learning needs of different students. Differentiation learning is needed to support various characteristics of students. The rationale for the differentiation learning strategy is that there are differences in the psychological growth and development of students. This differentiation learning strategy is divided into three strategy components, namely: content differentiation, process differentiation, and product differentiation. Based on the results of the literature review we got, we conclude that the differentiation learning strategy can meet the learning needs of students because in the implementation of learning it will be adjusted to the learning interests of students, especially in the implementation of the Merdeka curriculum. The Merdeka curriculum refers to the aptitude and interest approach. In general, the Independent Curriculum is a diverse intra-curricular learning curriculum where the content will be optimal so that students have sufficient time to explore concepts and strengthen competence. Teachers have the flexibility to choose various teaching tools so that learning can be adapted to the learning needs and interests of students.

Keywords: *content differentiation, independent curriculum, interest in learning*

2. Pendahuluan

Seperti yang telah kita ketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, maka pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru pun berbeda pula. Guru hendaknya memahami perbedaan karakteristik setiap peserta didik. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran yang disampaikan menjadi bermakna dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang telah disampaikan.

Karakteristik peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh guru agar peserta didik dapat terlibat secara aktif sesuai dengan kemampuan belajarnya. Salah satu cara merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik adalah dengan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk memodifikasi pembelajaran di dalam kelas yang tujuannya untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Menurut Santos, dkk dalam Herwina 2021 menyatakan bahwa Strategi pembelajaran diferensiasi nampaknya dijadikan sebagai suatu pendekatan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku peserta didik yang kreatif.

Strategi pembelajaran diferensiasi dibagi menjadi tiga komponen yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

1. Diferensiasi konten

Diferensiasi konten merupakan bentuk implementasi merdeka belajar yang dalam metode pembelajarannya memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya.

2. Diferensiasi proses

Komponen diferensiasi proses merupakan bagaimana peserta didik mengolah ide, informasi, dan materi yang telah diperoleh. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa.

3. Diferensiasi produk

Komponen diferensiasi produk adalah bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dengan kata lain adalah bagaimana cara peserta didik mengaktualisasikan pemahaman yang diperolehnya ke dalam berbagai karya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Strategi pembelajaran diferensiasi menekankan pada pemahaman peserta didik berdasarkan bakat dan minat. Minat adalah rasa tertarik, suka dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang terhadap suatu hal ataupun aktivitas, tanpa adanya suatu dorongan. Minat dalam penelitian ini adalah minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini guru berperan penting untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik, karena minat anak tidak datang secara tiba-tiba namun harus ada suatu usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar seperti halnya memberikan penguatan-penguatan yang positif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Minat merupakan rasa tertarik, suka dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya suatu dorongan, sedangkan belajar merupakan sebuah proses dalam memperoleh pengetahuan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan dalam diri seseorang. Minat besar pengaruhnya dengan belajar,

karena apabila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik untuk dirinya. Minat yang dimiliki oleh seseorang akan menetap dan berkembang pada dirinya apabila memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Sebuah pengalaman yang didapatkan oleh siswa nantinya akan berinteraksi dengan dunia luar. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk mempunyai rasa tertarik, suka dan keinginan yang lebih terhadap aspek belajar sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat belajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa memiliki keinginan dalam belajar, sehingga nantinya dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kemudian menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti

pelajaran, tidak ada perasaan bosan ketika pembelajaran, dan hadir saat pelajaran berlangsung.

2. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan guru.

4. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran.

Dari pengertian di atas, guru hendaknya dapat menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi guna meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Secara umum, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran

intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Menurut Pusmenjar (2022) beberapa tujuan kurikulum merdeka yaitu:

1. Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan
2. Mengejar ketertinggalan pembelajaran
3. Mengembangkan potensi peserta didik

3. Metode

Dalam penulisan artikel ini kami menggunakan metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan cara yang digunakan untuk menemukan banyak data atau informasi yang akurat dengan topik yang diteliti dengan cara mengumpulkan berbagai sumber informasi. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Studi pustaka ini dikaitkan pada sumber-sumber pustaka yang membahas masalah pembelajaran. Media untuk studi pustaka yang digunakan oleh peneliti yaitu: buku, jurnal, laporan hasil penelitian dan berbagai artikel di internet yang dianggap terpercaya. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan

4. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Salah satu cara menciptakan kelas Merdeka Belajar adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, guru harus mempunyai ide dan inovasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bakat dan minat peserta didik.

Berikut tujuan pembelajaran diferensiasi dalam penerapan pembelajaran di sekolah dasarmenurut Marlina (2019: 8) adalah sebagai berikut:

1. Dapat mendukung seluruh peserta didik dalam upaya kegiatan pembelajaran mereka. Agar guru lebih menyadari kemampuan peserta didiknya dan agar seluruh peserta didik berhasil menyelesaikan tujuan pembelajarannya;
2. Untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan belajar mereka;
3. Dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan hubungan yang kuat secara emosional antara guru dan peserta didik;
4. Untuk membantu peserta didik mewujudkan seorang pembelajar yang mandiri; dan
5. Jika seorang guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik maka guru akan tertantang untuk bisa meningkatkan potensi dan kemampuan cara mengajarnya sehingga lebih kreatif dan inovatif.

Strategi pembelajaran diferensiasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Contohnya pada komponen diferensiasi konten. Komponen diferensiasi konten adalah bentuk implementasi merdeka belajar yang dalam metode pembelajarannya memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru hendaknya mampu memetakan minat para peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu.

Konten atau materi adalah komponen isi yang dipelajari oleh setiap peserta didik. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan profil belajar peserta didik dimana guru perlu memahami gaya belajar peserta didik yang cenderung menggunakan media pembelajaran visual, audio, atau audio visual. Seorang guru harus menyesuaikan konten dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Diferensiasi konten pembelajaran meliputi:

1. Merefleksikan strandar kurikulum nasional
2. Topik, konsep, dan tema kurikulum
3. Menyajikan fakta dan keterampilan penting
4. Membedakan melalui asesmen awal pemahaman dan keterampilan peserta didik, lalu mencocokkan peserta didik dengan kegiatan yang sesuai
5. Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menambah kedalaman pembelajaran
6. Memberikan siswa dengan sumber daya tambahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk mempunyai rasa tertarik, suka dan keinginan yang lebih terhadap aspek belajar sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat belajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran

supaya siswa memiliki keinginan dalam belajar, sehingga nantinya dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten, maka akan meningkatkan minat belajar peserta didik karena peserta didik bebas menentukan kedalaman materi yang akan dipelajari sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

5. Kesimpulan

Strategi pembelajaran diferensiasi dikenal dengan proses pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga dapat mengakomodasi pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Strategi pembelajaran diferensiasi terdiri dari tiga komponen yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Guru hendaknya mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik memiliki katakteristik yang unik, maka dari itu strategi pembelajaran diferensiasi hendaknya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena dengan strategi pembelajaran diferensiasi, guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didik dan mengakomodasi kebutuhan belajar sesuai bakat dan minat peserta didik.

6. Referensi

- Ambarita, Jendri dan Pitri Solida Simanullang. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Ambarita, Jendri dan Pitri Solida Simanullang. 2023. *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

- Baruta, Yusuf. 2021. *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Farid, Ilham, Reka Yulianti, Amin Hasan, Tatu Hilaiyah. 2022. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Herwina, Wiwin (2021). *Optimalisasi Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Perspektif Ilmu Pendidikan -journal.unj.ac.id
<http://doi.org/10.21009/PIP.352.1>
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Cv. Afifa Utama.
- Pusmenjar kemendikbud
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.